

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa merupakan hasil dari suatu produksi dan distribusi yang menggunakan teknologi untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak banyak secara luas dan terus menerus dengan jarak waktu yang telah disepakati. Proses produksi itu sendiri tidak dilakukan secara individu, melainkan dengan cara kerja tim untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Romli, M.Si. , 2016, p. 2).

Menurut hasil penelitian, radio adalah salah satu komunikasi massa yang menunjukkan remaja kota yang masih aktif menggunakannya. Tujuan utamanya ialah untuk sarana hiburan atau bersantai dan mengisi waktu luang. Sedangkan untuk mencari informasi cenderung lemah. Hal ini disebabkan karena pencarian informasi sudah menggunakan teknologi internet (Siahaan, 2015, p. 2).

Sebelum berkembangnya teknologi, penggunaan radio didengar orang karena kecepatan dan kemudahannya. Elemen suara menjadi karakteristik utama dari radio itu sendiri. Menurut Rony, "*Radio is the blind medium*". Pernyataan seperti demikian dikarena indera pendengaran kita dipertajam akibat stimulasi yang diberikan radio hanya kepada telinga. Sehingga tetap fokus pada pendengaran, tetapi masih bisa melakukan aktivitas lain dengan perhatian yang sama (Siahaan, 2015, pp. 9-10).

Perkembangan radio pertama kali diawali di Amerika Serikat (AS) dengan pengembangan penemuan Marconi oleh Dr. Lee De Forest pada tahun 1906 yang dijuluki "The Father of Radio". Dan sejak saat itu, radio terus berkembang di AS. Pada bulan Maret 1923 telah berdiri 556 stasiun radio. Tiga tahun kemudian berdirilah NBC (*National Broadcasting Radio*) sebagai badan siaran radio yang lebih luas dan besar dengan muncul persaingan dari CBS (*Columbia Broadcast System*). Sejak saat itu, radio terus berkembang di beberapa negara seperti Inggris, Perancis, Uni Soviet, Jepang dan RRC. Perkembangan radio terus disempurnakan

oleh Prof. E. H. Amstrong dari Universitas Columbia pada tahun 1933 dengan memperkenalkan sistem FM (*Frequency Modulation*) dari penyempurnaan AM (*Amplitudo Modulation*) (RG, 2018).

Setiap media massa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berikut karakteristik radio sebagai media massa (Romli, M.Si. , 2016, pp. 77-78):

1. Radio terdapat dimana-mana

Menurut penelitian, setengah miliar radio yang ada di dunia 73% diantaranya berada di rumah-rumah, toko-toko, kantor-kantor. Saat berada di tempat umum, jika ada radio sedang diputar, mau tidak mau akan mendengarkannya.

2. Radio bersifat memilih

Program stasiun radio bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Fleksibilitas inilah yang membantu periklanan untuk menetapkan target pendengar yang sesuai.

3. Radio bersifat ekonomis

Targetnya pendengar bisa bermacam-macam. Maka dari itu, pengiklan akan mempercayakan kombinasi yang efektif atas jangkauan dan frekuensi dengan biaya yang relatif rendah per ribuan orang.

4. Radio cepat dalam menyampaikan informasi

Sifatnya yang cepat dalam menyampaikan informasi, maka pengiklan dapat mempromosikan produk yang bisa langsung diudarkan dalam hitungan beberapa jam. Hal ini sangat menguntungkan pengiklan saat menghadapi situasi darurat.

5. Radio bersifat partisipatif

Adanya hubungan interaktif yang bisa dilakukan antara penyiar dan pendengar.

Sebelum melaksanakan siaran, perencanaan menjadi unsur terpenting karena memiliki pengaruh dan dampak yang besar dan kuat. Produksi siaran memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang harus dipatuhi setiap penyiar, diantaranya (Siahaan, 2015, pp. 80-81):

1. *Planning*

Perencanaan ialah hasil dari diskusi antara tim kreatif bersama para pelaksana siaran lainnya. Hasil dari *planning* ialah proposal yang berisikan rincian acara yang akan menjadi bahan pelaksanaan.

2. *Collecting*

Merupakan bagian dari pencarian, pengumpulan materi dan musik, memilah data yang akan digunakan, serta menghubungi calon narasumber. Hasil dari *collecting* adalah materi siaran yang sudah siap untuk produksi acara.

3. *Writing*

Materi yang telah siap, akan disusun dengan naskah radio untuk dibaca dari pembuka sampai penutup.

4. *Vocal Recording*

Rekaman yang dilakukan perekam di ruang rekaman.

5. *Mixing*

Dalam tahapan ini adalah penggabungan dari hasil rekaman materi dengan musik pendukung. Proses ini dilakukan sesuai dengan standar dari setiap acara.

6. *On air*

Penayangan siaran yang dilakukan secara langsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim program.

7. *Evaluation*

Setiap diakhir penyiaran akan dilakukan evaluasi guna pengembangan lebih lanjut oleh tim produksi.

Dalam dunia radio, bahasa radio merupakan tanggung jawab dari produksi berita radio yang berhubungan dengan proses mencari, membuat dan menyiarkan. Bahasa radio itu sendiri adalah naskah yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Prinsip utama bahasa radio dikenal dengan istilah 3C, yaitu *Clear*, *Concise* dan *Correct*. *Clear*, kata-kata yang diucapkan harus jelas karena elemen utama radio ialah suara yang berisi kata-kata. *Concise*, pesan yang disampaikan harus singkat dan padat. Dan *Correct*, pesan yang disampaikan harus benar sesuai dengan fakta (Siahaan, 2015, pp. 111-114).

Selain itu, *feature* dalam radio menjadi suatu liputan yang mendalam mengenai suatu kisah yang unik dan khas. Jurnalis radio dituntut agar dapat menyampaikan suatu berita sesuai dengan fakta. Berita tersebut akan diringkas menjadi sebuah cerita yang menarik untuk didengar dan tetap mengandung nilai berita yang tinggi. Penyampaian kisah disusun lebih lengkap dengan unsur-unsur dramanya. Alur ceritanya bisa dibuat bervariasi agar lebih menarik dengan gaya bercerita yang dapat memudahkan pemahaman pendengar (Siahaan, 2015, p. 188).

Penulisan gaya *feature* digunakan untuk artikel *website* yang saat ini diterapkan Heartline Radio. Menyampaikan informasi dengan santai tetapi tetap singkat, jelas dan padat. Dalam dunia jurnalistik, artikel merupakan sebuah tulisan berdasarkan data dan fakta dengan sedikit analisis yang disertakan pendapat penulis. Artikel yang dibuat hanya memiliki satu topik pembahasan dengan teknik penulisan deduktif-induktif atau sebaliknya (Rahardi, Panduan Lengkap Menulis Artikel, Feature, dan Esai, 2006, p. 28).

Karya penulisan *feature* menggunakan pola piramida terbalik yang mengandung unsur 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, How*). Penulisan *feature* disajikan dalam bahasa pengisian yang sifatnya kreatif informal. Berbeda dengan berita langsung (*straight news*) yang disajikan dalam bentuk pelaporan yang sifatnya lugas dan formal (Muslimin, 2019, pp. 59-60).

Fungsi tulisan *feature* mencakup 5 hal, diantaranya (Muslimin, 2019, p. 63):

1. Sebagai pelengkap sekaligus variasi sajian berita langsung (*straight news*)
2. Pemberi informasi tentang situasi, keadaan, atau peristiwa yang terjadi
3. Penghibur atau saran rekreasi dan pengembangan imajinasi yang menyenangkan
4. Wahana pemberi nilai dan makna terhadap suatu keadaan atau peristiwa
5. Sarana ekspresi yang paling efektif dalam mempengaruhi khalayak

Sudah hampir 22 tahun Heartline Radio berdiri, tentu banyak perubahan yang dialami dari tahun ke tahun. Perubahan itu didukung dengan perkembangan teknologi yang terus modern. Ditambah dengan masa pandemi yang melanda bangsa Indonesia, membuat Heartline Radio berusaha untuk bisa memberikan yang terbaik bagi pendengarnya. Peraturan pemerintah yang mengharuskan untuk

beraktifitas dari rumah membuat Heartline Radio memanfaatkan aplikasi Zoom untuk tetap siaran dengan narasumber.

Perkembangan teknologi menjadikan Heartline Radio tidak hanya memberikan informasi melalui gelombang udara saja, melainkan ke beberapa sosial media seperti Instagram, Facebook, Youtube dan Soundclouds yang menjadi agen perubahan dari Heartline Radio. Karena perubahan inilah, pendengar setia Heartline Radio bisa mendengar kembali siaran tersebut jika ada yang terlewatkan.

Heartline Radio Tangerang tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keenam cabang yang berada di daerah Samarinda, Bali, Respon Padang, Berau, Makassar dan Lampung. Fokusnya untuk memperkokoh Indonesia melalui keluarga, membuat Heartline Radio masih eksis di dunia penyiaran. Penulis telah mendengarkan siaran Heartline Radio 100,6 FM ini sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. Bukan suatu kebetulan, penulis memilih kuliah jurusan jurnalistik dan memilih untuk kerja magang di Heartline Radio. Penulis bersyukur bisa menjadi bagian dari Heartline Radio.

Penulis banyak belajar dari kerja magang ini, mata kuliah radio menjadi bekal penulis untuk mengerti bagaimana proses kerja di dunia radio. Penulis bisa mengerti lebih dalam mengenai penyiaran, membuat naskah siaran, mempersiapkan program serta bagaimana menjadi penyiar dan proses rekaman. Semua ini menjadi alasan dan pengalaman baru bagi penulis saat menjalankan kerja magang di Heartline Radio.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang ini dilakukan dengan tujuan:

1. Memenuhi persyaratan kelulusan Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara
2. Memperoleh pengalaman kerja di dunia kerja yang sesungguhnya
3. Mempraktikan dan mengembangkan secara langsung ilmu dan teori yang telah di pelajari di Universitas Multimedia Nusantara mengenai ilmu komunikasi program studi jurnalistik

4. Memperoleh ilmu baru di dunia radio, mulai dari proses rekaman, *editing audio*, penyiaran, penulisan berita dan menulis naskah siaran ataupun rekaman
5. Melatih emosi dalam kerja sama dalam tim

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Praktik kerja magang dilakukan oleh penulis selama 68 hari kerja terhitung dari 14 Agustus 2020 hingga 20 November 2020. Mahasiswa yang melaksanakan magang harus mengikuti segala peraturan dan prosedur yang diterapkan oleh PT Radio Jati Yaski Mandiri. Penugasan akan diberikan secara langsung atau via media sosial. Pelaksanaan magang di mulai dari hari Senin-Jumat pukul 08.00-17.00 WIB. Di minggu pertama masuk kerja magang, penulis bersama dengan anak magang lainnya mendapatkan jadwal untuk masuk siang mulai dari pukul 13.00 sampai 19.00 WIB. Hal ini diterapkan secara bergantian, sesuai dengan kesepakatan bersama antar anak magang.

Tugas yang telah selesai dikerjakan akan dikirimkan ke WhatsApp Station Manager untuk dicek. Jika ada yang masih kurang atau ada yang perlu ditambahkan, maka penulis harus merevisinya kembali. Akan tetapi karena pandemi virus Corona terus bertambah di Indonesia, per tanggal 14 September 2020 sampai selesai magang, semua kegiatan dilaksanakan dari rumah atau *work from home* (WFH) secara daring khusus untuk anak-anak magang.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam pelaksanaan kerja magang, dari tahun lalu dengan tahun ini sedikit berbeda. Karena semua form dalam bentuk digital. Form KM-01-06 bisa penulis dapatkan dari my.umn.ac.id. Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis harus mengikuti kartu rencana studi (KRS) *online*. Kemudian memenuhi syarat, mempunyai 110 sks untuk mengambil mata kuliah JR 738 Intership dan tidak memiliki nilai E. Setelah itu ada beberapa syarat yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum pengajuan form KM-

01-06. Pertama, mahasiswa harus mengisi KM-01 dengan mengisi link yang telah disediakan prodi melalui *E-mail student* untuk mengetahui tempat magang penulis. Ketika form KM-01 telah disetujui oleh Ketua Program Studi, maka baru bisa mengajukan KM-02 sebagai surat pengantar kerja magang kepada perusahaan yang dikirimkan via *E-mail student*. Form KM-02 keluar, per tanggal 14 Agustus 2020 penulis mulai melaksanakan magang di Heartline Radio Tangerang.

Sebelum melaksanakan kerja magang, penulis terlebih dahulu bertanya melalui Instagram Heartline Radio mengenai lowongan kerja magang. Akan tetapi tidak ada balasan dan hanya dibaca saja. Penulis pun bertanya kepada teman penulis yang pernah mengisi acara di Heartline Radio. Kemudian beliau memberikan nomor dari penyiar Heartline Radio. Lalu penulis mulai menghubungi penyiar tersebut, bertanya apakah ada lowongan atau tidak. Ia pun memberikan kontak Station Manager (SM) Heartline Radio kepada penulis. Setelah menghubungi pihak SM, penulis diminta untuk mengirimkan surat lamaran dan CV ke *E-mail* beliau. Seminggu setelah mengirimkan surat lamaran, penulis dihubungi kembali oleh SM untuk datang ke kantor Heartline Radio. Kemudian saya diwawancarai dan menentukan kesepakatan untuk jadwal kerja magang. Pada akhirnya saya ditetapkan dan terhitung masuk kerja magang sesuai dengan KM-02.

Selama proses kerja magang berlangsung, penulis sudah memulai mengerjakan laporan magang yang akan menjadi acuan untuk permohonan mengikuti sidang magang. Laporan kerja magang menjadi bukti bahwa penulis sudah mengikuti semua proses dalam kerja magang ini di Heartline Radio.